

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* BERBANTUAN TEKA-TEKI SILANG UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII C SMP N 6 PURWOREJO

Anggun Kurnia Wakhidah

Program Studi Pendidikan Matematika
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Email: anggun.extropofsin4c@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan teka-teki silang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, angket dan tes prestasi belajar. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus rerata dan persentase. Hasil penelitian ini dilihat dari observasi dan angket menunjukkan bahwa pada siklus 1 siswa dari tadinya tidak fokus pada pembelajaran matematika, di siklus 2 siswa sudah mulai fokus dalam pembelajaran matematika. Selain itu, siswa yang kurang aktif bertanya dan menyampaikan pendapat dalam siklus 1, di siklus 2 menjadi aktif dan banyak yang menyampaikan pendapat. Hal ini ditunjukkan dari hasil hasil observasi motivasi belajar matematika dengan rerata persentase mencapai 72,14% atau dalam kategori cukup pada siklus 1 meningkat menjadi 77,93% atau dalam kategori baik pada siklus 2. Sedangkan dari hasil angket motivasi belajar matematika diperoleh rerata persentase mencapai 73,96% atau dalam kategori cukup pada siklus 1 meningkat menjadi 79,58% atau dalam kategori baik pada siklus 2. Sedangkan dilihat dari hasil tes, prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan. Dengan peningkatan motivasi meningkat pula prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan persentase ketuntasan mencapai 68,75% dengan jumlah siswa 22 orang pada siklus I, mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan mencapai 75,00% dengan jumlah siswa 24 orang. Simpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan teka-teki silang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII C SMP Negeri 6 Purworejo Tahun Pelajaran 2015/2016.

Kata kunci: motivasi belajar, *Talking Stick*, teka-teki silang

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang memiliki peranan penting dan bermanfaat dalam kehidupan manusia. Pembelajaran matematika yang berlangsung mempunyai arah dan tujuan untuk mengarahkan siswa mencapai keberhasilan. Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran adalah pencapaian hasil belajar siswa. Ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dalam pembelajaran meliputi

bakat, minat, motivasi, serta kemampuan siswa. Faktor eksternal meliputi metode pembelajaran dan guru sebagai fasilitator.

Pembelajaran tidak akan tercapai secara optimal tanpa adanya motivasi. Motivasi penting dalam pembelajaran karena fungsinya mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar. Motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan untuk mencapai sasaran.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VIII C dan wawancara dengan guru, pembelajaran matematika yang berlangsung di SMP Negeri 6 Purworejo menggunakan Kurikulum 2013 (Kurtilas). Pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode ceramah dan kelompok, namun dalam pelaksanaannya metode yang lebih sering digunakan adalah metode ceramah. Hal ini menyebabkan motivasi belajar siswa menjadi rendah. Siswa merasa jenuh dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Selain itu, siswa tidak berani menyampaikan pendapatnya dan juga mudah putus asa ketika tidak bisa mengerjakan soal. Selain motivasi, prestasi belajar kelas VIII C juga masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil ujian tengah semester siswa yang masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimum.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII C SMP Negeri 6 Purworejo Tahun Ajaran 2015/2016 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan teka-teki silang. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* sebagai pendukung kegiatan pembelajaran matematika dan adanya teka-teki silang juga dapat membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik.

Menurut Huda, Miftahul (2014:224) "*Talking stick* merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Kegiatan ini diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru". Dalam keadaan ini, setiap kelompok diharapkan telah siap jika sewaktu-waktu kelompoknyalah yang mendapatkan tongkat tersebut. Kelebihan dari model pembelajaran *Talking Stick*

adalah sebagai berikut: (1) Menguji kesiapan siswa, (2) Melatih keterampilan siswa dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat, (3) Mengajak siswa untuk terus siap dalam situasi apapun. Dengan demikian, siswa akan termotivasi untuk belajar dan menyiapkan pembelajaran matematika dengan baik.

Menurut Erlina Laili (2011), teka-teki silang merupakan sebuah permainan yang cara mainnya yaitu mengisi ruang-ruang kosong yang berbentuk kotak dengan huruf-huruf sehingga membentuk sebuah kata yang sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Petunjuk yang diberikan berupa pertanyaan mendatar dan pertanyaan menurun. Kelebihan Teka-teki silang menurut Ulfah (2015) yaitu (1) Dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menjawab soal, (2) Meningkatkan kerja sama yang sehat antar siswa, (3) Merangsang siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, (4) Memacu siswa untuk lebih teliti dalam mengerjakan soal.

Menurut Uno, Hamzah B. (2015:1) “motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya”. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa tujuan adalah suatu ukuran atau target yang harus dicapai seseorang. Dengan demikian, motivasi mendorong manusia untuk berusaha lebih giat dalam berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan tersebut. Adapun indikator motivasi belajar menurut Uno (2015:23) dapat diklasifikasi sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya cita-cita dan harapan di masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII C SMP N 6 Purworejo yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, angket dan tes prestasi belajar. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi, lembar angket, dan lembar tes.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus rerata dan persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

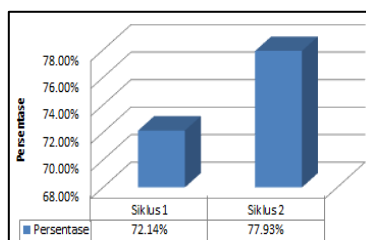
Pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan teka-teki silang yang dilakukan di SMP N 6 Purworejo dipandang dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa. Pada pembelajaran ini siswa dituntut untuk siap dalam kondisi apapun. Siswa diharapkan berani mengemukakan pendapat dan lebih fokus pada pembelajaran matematika. Dengan berbantu teka-teki silang juga dapat membangun rasa ingin tahu siswa.

Pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan teka-teki silang diawali dengan berdoa dan mengabsen siswa. Guru mengelompokkan siswa kedalam 8 kelompok yang masing-masing beranggotakan 4 siswa. Kemudian, guru membagikan Lembar Kerja Teka-teki Siswa. Setiap kelompok mendiskusikan dan mengerjakan LKS tersebut. Setelah LKS selesai didiskusikan, LKS dikumpulkan. Setelah itu, guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu siswa. Siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan ataupun mengikuti perintah yang diberikan oleh guru. Siswa dituntut untuk memahami materi agar dapat menjawab pertanyaan dari guru. Setelah siswa menjawab pertanyaan, tongkat digulirkan dengan diiringi lagu sampai sebagian siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. Pertanyaan yang dimaksud adalah pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari. Kemudian, setelah pertanyaan dianggap cukup, guru mereview jawaban dari setiap siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. Setelah itu, guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

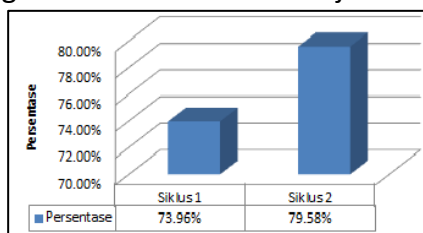
Berdasarkan proses pembelajaran tersebut didapatkan hasil penelitian berupa lembar observasi motivasi belajar matematika, angket motivasi belajar matematika dan tes prestasi belajar matematika. Diperoleh bahwa motivasi belajar matematika siswa kelas VIII C SMP N 6 Purworejo secara garis besar mengalami peningkatan

setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan teka-teki silang. Peningkatan motivasi belajar matematika tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Hasil penelitian ini dilihat dari observasi dan angket menunjukkan bahwa pada siklus 1 siswa dari tadinya tidak fokus pada pembelajaran matematika, di siklus 2 siswa sudah mulai fokus dalam pembelajaran matematika. Selain itu, siswa yang kurang aktif bertanya dan menyampaikan pendapat dalam siklus 1, di siklus 2 menjadi aktif dan banyak yang menyampaikan pendapat. Hal ini ditunjukkan dari hasil hasil observasi motivasi belajar matematika dengan rerata persentase mencapai 72,14% atau dalam kategori cukup pada siklus 1 meningkat menjadi 77,93% atau dalam kategori baik pada siklus 2. Sedangkan dari hasil angket motivasi belajar matematika diperoleh rerata persentase mencapai 73,96% atau dalam kategori cukup pada siklus 1 meningkat menjadi 79,58% atau dalam kategori baik pada siklus 2. Berikut diagram yang menunjukkan peningkatan motivasi belajar matematika.



Gambar 1. Diagram Hasil Observasi Belajar Matematika Siswa



Gambar 2. Diagram Hasil Angket Belajar Matematika Siswa

Sedangkan dilihat dari hasil tes, prestasi belajar juga mengalami peningkatan. Dengan peningkatan motivasi meningkat pula prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari persentasenya 68,75% dengan jumlah siswa 22 orang pada siklus 1, mengalami peningkatan menjadi 75,00% dengan jumlah siswa 24 orang di siklus 2. Sehingga penggambaran hasil nilai tes pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 sebagai berikut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini yaitu Pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbantuan Teka-teki Silang dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII C SMP Negeri 6 Purworejo Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini ditunjukkan dari observasi dan angket menunjukkan bahwa pada siklus 1 siswa dari tadinya tidak fokus, di siklus 2 siswa sudah mulai fokus. Selain itu, siswa yang kurang aktif bertanya dan menyampaikan pendapat di siklus 1, di siklus 2 menjadi aktif dan banyak yang menyampaikan pendapat. Hal ini ditunjukkan dari hasil hasil observasi motivasi belajar matematika dengan rerata persentase mencapai 72,14% siklus 1 meningkat menjadi 77,93% siklus 2. Sedangkan dari hasil angket motivasi belajar matematika diperoleh rerata persentase mencapai 73,96% siklus 1 meningkat menjadi 79,58% siklus 2. Sedangkan dilihat dari hasil tes, prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan. Dengan peningkatan motivasi meningkat pula prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan persentase ketuntasan mencapai 68,75% siklus I, mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan mencapai 75,00%.

Dari simpulan yang diperoleh, ada beberapa saran yang peneliti sampaikan diantaranya yaitu: (1) Pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbantuan Teka-teki Silang dapat dijadikan alternatif model dalam pembelajaran, (2) Melakukan penelitian dengan mengembangkan pada materi lain dengan harapan dapat meningkatkan motivasi belajar matematika dan akan memperoleh hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ulfah, Rahmawati. 2015. Peningkatan Pemahaman Konsep dan Kreativitas Belajar Matematika Siswa Melalui *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan Strategi *Crossword Puzzle* pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 26 Purworejo Tahun Pelajaran 2015/2016. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Uno, B. Hamzah. 2015. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.